

## PENGEMBANGAN USAHA *HOME INDUSTRY* KELOMPOK BUKIT BERLIAN DI DESA KOMPANG KECAMATAN SINJAI TENGAH KABUPATEN SINJAI

Rismawati<sup>1</sup>, Karina Aliffiana Karunia<sup>2</sup>, Abd Muhaemin Nabir<sup>3</sup>, Srianti Permata<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Fakultas Ekonomi Dan Hukum Islam, Insitut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai

E-mail: [rismaimmonk023@gmail.com](mailto:rismaimmonk023@gmail.com)<sup>1</sup>, [karinaaliffianakarunia@gmail.com](mailto:karinaaliffianakarunia@gmail.com)<sup>2</sup>

No. Hp: 085394215440

### Abstrak

Industri Rumah Tangga adalah usaha atau bisnis kecil yang bergerak di industri tertentu. Biasanya, perusahaan ini hanya menggunakan satu atau dua rumah sekaligus sebagai tempat untuk produksi, operasi, dan pemasaran. Peran Industri Rumah Tangga sangat penting dalam menyediakan sarana bagi masyarakat untuk memiliki pengetahuan di bidang ekonomi. Industri rumah tangga yang dijadikan mitra pengabdian masyarakat adalah usaha industri Kelompok Bukit Berlian. Permasalahannya masih kurangnya masyarakat yang mengetahui bahwa di desa Kompang khususnya di Dusun Tombolo terdapat perusahaan industri rumah tangga yang mensuplai pesanan berupa keripik pisang, nasi kotak dan kue kotak. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dibuatkanlah spanduk yang bertujuan untuk mempermudah proses penyampaian pesan penjualan kepada konsumen dengan cara promosi yang menarik, kreatif dan efektif sehingga dapat menarik perhatian konsumen yang membacanya. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Hasil dari usaha ini dapat membantu meningkatkan pendapatan Kelompok Industri Kelompok Bukit Berlian, baik penjualan keripik pisang, kue kotak, maupun nasi kotak.

**Kata Kunci:** Pengembangan Usaha, Industri Rumah Tangga

### Abstract

*Home Industry is a small business unit/enterprise engaged in a certain industry. Typically, this business only uses one or two houses as the hub for production, operations, and marketing at the same time. Home Industry's role is crucial in providing the community with the means to achieve economic independence. Home Industry used as a community service partner is Bukit Berlian Group Home Industry. The problem is that there is still a lack of people who know that in Kompang village, especially in Tombolo village, there is a household industrial company that supplies orders in the form of banana chips, canned rice and canned goods. Cake. To solve this problem, banners were purchased for the purpose of facilitating the transmission of sales messages to consumers by using attractive, creative and effective promotional materials. results to grab the attention of the consumer who reads them. The method used is the qualitative method. The result of this activity is that it can help increase sales of the Bukit Berlian group's cooktops, whether it's sales of chips, boxed lunches or canned cakes.*

**Keywords:** Business Development, Home Industry

### 1. PENDAHULUAN

Pengembangan adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan etis sesuai kebutuhan melalui pendidikan dan pelatihan. Pengembangan

adalah proses desain yang logis dan sistematis dari pembelajaran yang menentukan segala sesuatu yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran dengan mempertimbangkan potensi dan kemampuan seseorang.<sup>12</sup> Pengembangan Bisnis itu sendiri merupakan pembelajaran suatu uaha karena dalam bentuknya yang sekarang merupakan hasil dari pengembangan selama hampir satu abad. Pembelajaran perusahaan sebuah disiplin akademis, telah berkembang secara spektakuler dari waktu ke waktu.<sup>3</sup>

Home biasa juga diartikan sebagai rumah, tempat tinggal atau tanah air. Adapun Industri dapat dipahami sebagai produk kerajinan, komersial, dan/atau bisnis. Jadi bisa dikatakan Industri Rumah Tangga adalah pedagang komoditi atau usaha kecil. Dikatakan usaha kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini difokuskan atau dilakukan di rumah.<sup>4</sup>

Saat ini kegiatan industri rumah tangga sedang banyak diminati oleh masyarakat khususnya ibu rumah tangga dengan berbagai alasan, karena tidak membutuhkan modal yang besar, dapat menambah penghasilan dan yang terpenting dapat menjalankan usaha rumahan karena jenis kegiatan ekonominya berpusat di sekitar rumah tanpa meninggalkan kewajiban sebagai seorang ibu, selain kegiatan ini dapat diolah oleh anggota keluarga yang tinggal di tempat tinggal mereka atau mereka yang memiliki hubungan keluarga terdekat dengan mengundang tetangga tertentu yang dianggap mungkin ada pengetahuan tentang industri rumah tangga yang bisnisnya aktif.

Menurut UU Perindustrian No. 3 2014, secara umum industri manufaktur dalam negeri tergolong sektor informal yang memproduksi dengan keunikan, terkait dengan kearifan lokal, sumber daya lokal, dan preferensi kerajinan tangan.

Industri asli menggantikan skala kecil, dari tenaga kerja tidak terampil, modal kecil dan produksi musiman.<sup>5</sup>

---

<sup>1</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h.

2.

<sup>3</sup> Mimit Primyastanto, *Evapro*, (Malang: UB Press, 2016) h. 6.

<sup>4</sup> Fahmi Riyansyah, dkk, "Pemberdayaan Home Industry dalam Penigkatan Ekonomi Masyarakat" *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Volume 3, Nomor 2, 2018, h. 93.

<sup>5</sup> Khairil Hamdi dan Dorris Yadewani, "Strategi Pengembangan Usaha Kuliner Home Industri Sebagai Peluang Kaum Perempuan Menuju Industri Kreatif", *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2019, h. 43-44. <sup>5</sup> Desa Kompang, "Dinamika Kehidupan Masyarakat Desa Kompang," Blogspot Desa Kompang, 2009, <https://desakompang.blogspot.com/>.

Dalam aplikasi Kuliah Kerja Nyata Profesi penulis di tempatkan pada Desa Kompang Kecamatan Sinjai Tengah. Wilayah Desa Kompang merupakan wilayah yang di dominasi pegunungan & perbukitan di atas ketinggian rata-rata 400-700 mdpl, suhu homogen-homogen 25°C, kepadatan penduduk 147 km<sup>2</sup>. Dimana sebagian dari daerahnya ditumbuhi vegetasi pinus (460 Ha) yang adalah daerah hutan lindung & sebagian lagi vegetasi alamiah dan tumbuhan perkebunan warga berupa kakao, kemiri & cengkeh seluas 754 Ha. Pemukiman penduduk seluas 96 Ha, sebagiannya lagi berada pada lereng gunung pada kemiringan kurang lebih 30-70 derajat. Pemukiman ini mengikuti jalan desa sepanjang 4 km yang menuju Kecamatan Sinjai Barat, pemukiman tadi sebagian mini berada pada wilayah landai (Dusun Tombolo).<sup>5</sup>

Di Desa Kompang itu sendiri memiliki sejumlah pelaku usaha, salah satunya adalah Kelompok Usaha Bukit Berlian. Oleh karena itu penulis menjadikan Kelompok Bukit Berlian Ini sebagai objek pengabdian ilmiah dalam kegiatan KKNP berdasarkan pengamatan penulis setelah dilakukan musyawarah dengan perangkat desa pada tanggal 5 Februari 2022.

Penulis menemukan permasalahan adalah kurangnya pengetahuan masyarakat bahwa di Desa Kompang khususnya di Desa Tombolo terdapat perusahaan industri rumah tangga yang menyediakan pesanan berupa pisang kripik, nasi kotak, dan kue kotak. Tujuan dari program ini adalah perolehan spanduk untuk mempermudah penyampaian pesan penjualan kepada konsumen dengan mengandalkan materi promosi yang menarik, kreatif dan efektif agar dapat menarik perhatian konsumen yang telah membacanya. Selain itu, diharapkan orang yang sudah mengetahui informasi di spanduk akan menyebarkan informasi ke orang lain.

## **2. METODE PENERAPAN**

Metode Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) adalah Pemberdayaan Masyarakat, termasuk membantu meningkatkan penjualan dengan mendukung banner sourcing untuk memudahkan transmisi menyampaikan pesan penjualan kepada konsumen dengan memasan brosur yang menarik, inovatif dan efektif untuk menarik perhatian konsumen yang membacanya. Selain itu, diharapkan bagi yang sudah mengetahui informasi yang ada pada banner tersebut dapat menyebarkan informasi tersebut kepada orang lain.

Usaha industri rumahan Bukit Berlian di Desa Kompang merupakan salah satu usaha keluarga yang dijalankan oleh Ibu Hidrawati dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga dengan memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangganya. Perusahaan bagian dari Kelompok Bukit Berlian menawarkan sejumlah produk, antara lain Keripik Pisang, Nasi Box dan Cake Box.

### **3. HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN**

Pelaksanaan program kerja individu KKNP dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan, pada pertemuan pertama dengan observasi dan konsultasi kepada pemilik usaha Kelompok Bukit Berlian mengenai permasalahan atau hambatan bagi badan usaha yang dikelola. Pada pertemuan kedua, mereka menemukan solusi untuk masalah yang dihadapi.

Setelah dilakukan observasi, ditemukan beberapa kelemahan dan kelebihan dari perusahaan tersebut. Kelemahan yang dirasakan adalah masih kurangnya masyarakat yang mengetahui bahwa di Desa Kompang khususnya di Dusun Tombolo terdapat perusahaan industri rumah tangga yang menyuplai pesanan berupa buah pisang serut, nasi kotak, dan Kue kotak. Meskipun kelebihan adalah pisang kripik memiliki rasa yang lebih kuat dibandingkan keripik pisang jenis lain, selain itu harga produk yang diberikan kepada konsumen lebih murah dibandingkan perusahaan lain yang sejenis.

Dengan adanya kelemahan tersebut, solusi yang ditawarkan oleh peserta KKNP adalah membantu pengadaan spanduk yang mempermudah proses penyampaian pesan penjualan kepada konsumen dengan mengandalkan promosi. Selain itu, diharapkan bagi yang sudah mengetahui informasi yang terdapat pada spanduk tersebut dapat menyebarkan informasi tersebut ke lainnya. Hasil dari pembelian spanduk tersebut dapat membantu meningkatkan pendapatan Kelompok Bukit Berlian.



Gambar 1. Diskusi mengenai *Home Industry* Kelompok Bukit Berlian



Gambar 2. Penyerahan piagam penghargaan dari mahasiswa KKNP kepada pelaku usaha *Home Industry* kelompok Bukit Berlian



Gambar 3 dan 4. Penyerahan Piagam penghargaan berupa sertifikat dan

Pamflet usaha dari Penulis kepada pelaku usaha *Home Industry* Kelompok Bukit  
Berlian

#### 4. KESIMPULAN

Kendala atau permasalahan yang didapat selama 2 bulan pelaksanaan KKNP di Bisnis Kelompok Bukit Berlian sebagai hasil dari observasi yaitu bisnis yang saat ini masih sedikit diketahui masyarakat luar. Pemecahan masalah yang diberikan oleh mahasiswa KKNP yaitu membantu mendapatkan spanduk. Untuk meningkatkan pendapatan Kelompok Bukit Berlian sebaiknya mengandalkan media promosi yang menarik, kreatif dan efektif agar dapat menarik perhatian konsumen yang akan membacanya. Selain itu, diharapkan orang yang sudah mengetahui informasi di spanduk akan menyebarkan informasi ke orang lain.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, (2005) *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fahmi Riyansyah, dkk, "Pemberdayaan Home Industry dalam Penigkatan Ekonomi Masyarakat" *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Volume 3, Nomor 2, 2018, h. 93.
- Khairil Hamdi dan Dorris Yadewani, "Strategi Pengembangan Usaha Kuliner Home Industri Sebagai Peluang Kaum Perempuan Menuju Industri Kreatif", *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2019, h. 43-44.
- Kompang, Desa. "Dinamika Kehidupan Masyarakat Desa Kompang." Blogspot Desa Kompang, 2009. <https://desakompang.blogspot.com/>.
- Mimit Primyastanto, (2016) *Evapro*, Malang: UB Press.